

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Pendidikan merupakan perkara yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, jika manusia tidak dibekali dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, sedangkan mereka memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan memikul beban yang begitu berat sebagai khalifah Allah SWT. Dimuka bumi ini, maka tentulah mereka tidak akan mampu menjalankan amanah yang di embankan dengan baik. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Terjemahnya: *Dan (ingatlah) ketika tuhan-mu berfirman kepada malaikat*

“ Aku hendak menjadikan khalifat dimuka bumi”... (Q.S.

Al-Baqarah: 30)¹

Setiap manusia yang terlahir ke alam dunia dalam keadaan *fitrah* (suci). Pendidikan dan lingkungan sekitar lah yang akan mempengaruhi bahkan merubah *fitrahnya* tersebut. Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak hanya terbatas pada pendidikan sekolah (formal) saja, akan tetapi juga meliputi pendidikan di luar sekolah (nonformal) serta pendidikan keluarga di rumah (informal). Orang tua merupakan guru yang pertama bagi anak-anaknya di rumah, terutama seorang ibu. Peranan seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya di rumah seperti sebuah *madrasah*, karena itu ibu dinamakan sebagai *madrasatun ula* bagi anak-anaknya.

¹ al-Qur'an, 2: 30

Dengan demikian, seorang wanita shalihah yang berpendidikan tinggi merupakan guru yang baik bagi anak-anaknya di rumah dan akan menjadi *prototype* yang terbaik untuk mereka.

Imam Hujjah Al-Islam Abul Hamid Al-Ghazaly menjelaskan dalam kitabnya *Ihya Ulum Al-Din* juz ke-3, bahwasanya anak merupakan sebuah amanah yang dititipkan oleh Allah Swt. di sisi orang tuanya, hatinya yang bersih dan polos bagaikan mutiara yang berharga lagi indah, bersih dari segala coretan dan lukisan, dapat menerima apapun yang dilukiskan padanya, serta cenderung kepada segala sesuatu yang diterimanya. Sehingga, jika seorang anak dibiasakan untuk berbuat kebaikan dan diajarkan dengan pelajaran yang baik, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang baik dan sukses dunia dan akhirat. Sedangkan Orang tua, guru dan siapapun yang mendidiknya akan ikut mendapat bagian pahala karena telah menjadi sebab kebaikan untuknya. Namun, jika seorang anak dibiasakan dengan perkara yang jelek dan dibiarkan saja tanpa diberi didikan dan arahan yang baik sebagaimana hewan yang dilepas oleh pemiliknya, maka dikhawatirkan anak tersebut akan celaka dalam kehidupannya, sedangkan orang tua atau siapapun yang menjadi walinya akan ikut menanggung kejahatan yang dilakukan oleh anaknya.²

Pendidikan yang baik dan lingkungan yang religius akan melahirkan generasi yang berpendidikan dan taat beragama. Namun sebaliknya, jika pendidikan yang diterima anak tidak baik atau lingkungan di sekitarnya sangat buruk, maka tanpa disadari sang anak akan berperangai buruk dan berkelakuan

² Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum ad-Din* (Beirut: Dar Al-Fikri, 2002), Juz Ke-3, h. 77

tidak baik. Pendidikan sejatinya telah memberikan kontribusi pada pengembangan intelektual, banyak anak didik kita telah menorehkan prestasi pada ajang pendidikan, baik pada tingkat nasional maupun internasional.³

Pendidikan sangat menentukan terhadap pembentukan watak, kepribadian, karakter dan budi pekerti manusia. Fenomena yang terjadi pada saat ini adalah dekadensi moral yang melanda masyarakat di negeri ini. Namun yang sangat memilukan hati, hal ini terjadi dikalangan para remaja dan anak-anak usia sekolah yang merupakan generasi harapan bangsa ini. Hal demikian tidak akan terjadi melainkan karena kelalaian orang tua dalam membina karakter anak-anaknya, serta kurangnya kontribusi para guru di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya dalam membina moral umat.

Fenomena kejahatan, tindak kriminal, perbuatan asusila dan penggunaan narkoba, baik oleh warga masyarakat maupun anak didik, maka pendidikan dianggap yang paling bertanggung jawab. Terjadinya berbagai penyelewengan dan kejatan tersebut menandakan rendahnya akhlak, budi pekerti dan karakter bangsa. Menyadari hal itu pemerintah melalui Kemendiknas mencanangkan, diantaranya adalah model Pendidikan karakter untuk meningkatkan karakter dan budi pekerti warga bangsa. Ini bukan berarti sebelumnya tidak ada pendidikan karakter namun pemerintah lebih menekankan pendidikan karakter secara tersistem. Langkah awal pemerintah dimulai dari lembaga sekolah maupun madrasah dengan menyisipkan nilai karakter bangsa ke dalam persiapan dan proses pembelajaran.

³ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

Guru dalam hal ini menjadi kunci atas keberhasilan penerapan pendidikan karakter ini sebab gurulah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Guru dalam hal ini dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan kemudian melaksanakan pendidikan berkarakter di kelas. Namun, sementara ini kenyataannya guru masih belum siap secara utuh untuk melaksanakan pendidikan karakter ini. Kebanyakan guru bisa menyisipkan nilai karakter bangsa pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tapi tidak bisa sepenuhnya melaksanakan dalam kelas. Sementara ini potret pendidikan yang bisa dikatakan eksis dalam membina karakter adalah sistem pendidikan di pesantren atau sekolah-sekolah yang diasramakan.

Di era milenial ini posisi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan pendidikan terpenting dan harus diajarkan serta ditanamkan kepada anak sejak dini, dan juga merupakan unsur esensi dalam kepribadian manusia yang dapat memberikan peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, dari sinilah karakter seseorang akan bisa dimunculkan, disisi lain Pendidikan Agama dan Budi Pekerti juga bisa berperan sebagai pengendali dan pengontrol tingkah laku yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdasarkan emosi. Jika Pendidikan agama dan Budi Pekerti sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak dini, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dan terkontrol.

Berbicara mengenai pendidikan, tema diskusi dan seminar yang marak akhir-akhir ini adalah tentang pendidikan karakter, bukan hanya karena terpengaruh oleh isu yang dilontarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional tentang

tema dalam Peringatan Hari Pendidikan Nasional, yaitu "Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa", tetapi juga karena keprihatinan yang sama di berbagai kalangan masyarakat.

Berdasarkan realita yang telah di ungkapkan di atas, maka penulis tertarik mengangkat skripsi yang berjudul: **Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kitab Kifayatul Atqiya Wa Minhajul Asfiya Karya Sayid Abu Bakr.**

B. Fokus Kajian

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian pada penelitian ini diantaranya:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab Kifayatul Atqiya' Wa Minhajul Asfiya?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter dalam Kitab Kifayatul Atqiya' Wa Minhajul Asfiya dengan pendidikan karakter di Indonesia?

C. Tujuan Kajian

Berdasarkan focus kajian di atas, terdapat beberapa tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam kitab Kifayatul Atqiya' Wa Minhajul Asfiya.
2. Mengetahui relevansi konsep pendidikan karakter dalam kitab Kifayatul Atqiya' Wa Minhajul Asfiya dengan pendidikan karakter di Indonesia.

D. Kegunaan Kajian

Adapun signifikansi (kegunaan) penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni:

1. Secara teoritis

- a. Untuk memperluas wawasan penulis dalam bidang pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter jiwa anak agar menjadi seorang insan yang berakhlak mulia.
- b. Sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya mengetahui pendidikan karakter anak.
- c. Sebagai bahan rujukan dan informasi awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah kepustakaan terutama di perpustakaan.

2. Secara praktis

Sebagai bahan informasi dan pembangkit semangat untuk para pendidik agar lebih fokus dalam membentuk karakter anak didik.

E. Orisinalitas Kajian

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan keorisinalitasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Salis Arwani dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan judul skripsinya "Upaya Pembentukan Nilai- Nilai Tasawuf Akhlaki Melalui Pembelajaran Kitab Kifayatul Atqiya Karya Abu Bakar Bin Muhammad Zainal Abiding Syatha Bagi Santri Tahasus Di Madrasah

Miftahul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020 (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran kitab Kifayatul Atqiya menggunakan metode wetonan dan ma'nani, 2) Pemahaman santri terhadap tasawuf akhlaqi masih belum ke tingkat tasawuf, tetapi baru memahami setelah mempelajari kitab ini, 3) Adapun implikasi materi pembelajaran kitab Kifayatul Atqiya dalam upaya menumbuhkan sikap tasawuf akhlaki santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo sebagai berikut. Pertama santri dihimbau untuk membiasakan akhlaqul karimah terhadap ustadz atau orang yang lebih tua, seperti berbicara santun menundukkan kepala ketika berpapasan, membantu ustadznya dan lain sebagainya. Kedua, yakni dengan membiasakan hidup sederhana di lingkungan lok Pes dan yang ketiga yaitu membiasakan sikap bersyukur dengan segala apa yang diterima.⁴

2. Jurnal Abdusy Syakur, Ma'ruf dan Sudi Yahya Husein dengan judul "Pengajian Kitab Kifayatul wa Minhaj al-Ashfiya Jamaah Masjid Darul Muttaqin Kota Pontianak" (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Tujuan yang didapatkan dalam pelaksanaan kajian a) Majelis ilmu b) Nasehat, dan c) Berdebat sedangkan untuk tujuan jangka panjang yaitu untuk beribadah kepada Allah semata. 2) Materi yang disampaikan ada Sembilan suluk (jalan) menuju Allah SWT yaitu: a) At-Taubah b) Al- Qanaah c) Az-Zuhud d) Belajar ilmu Syari e) Menjaga sunnah-sunnah Nabi f) At-Tawakal

⁴ Salis Arwani, "Upaya Pembentukan Nilai-Nilai Tasawuf Akhlaki Melalui Pembelajaran Kitab Kifayatul Atqiya' Karya Abu Bakar Bin Muhammad Zainal Abidin Syatha Bagi Santri Tahasus di Madrasah Miftahul Huda Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2019-2020 (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

g) Al-Ikhlas h) Al-Uzlah (menyendiri), dan i) Menjaga waktu dengan dzikir
 3) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kajian yaitu dengan metode bandongan.⁵

3. Jurnal oleh M. Syarif dengan judul "Pemikiran Abu Bakar Bin Al- Markhum Muhammad Syato' tentang Karakter dalam Kitab Kifayatul Atqiya' wa Minhajul Asfiya" (2020). Hasil penelitian menunjukkan pemikiran Abu Bakar Al-Markhum Muhammad Syato' tentang karakter dalam kitab Kifayatul Atqiya' Wa Minhaju Asfiya' adalah taubat, qana'ah, zuhud, tawakal, ikhlas, uzlah, menjaga waktu, menjaga lisan, kerja keras, kejujuran, sabar. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Kifayatul Atqiya dengan pendidikan agama Islam kontemporer adalah menggunakan pendekatan kebiasaan.⁶
4. Penelitian oleh Supandi dari fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan judul skripsinya "Telaah Terhadap Hadist-Hadist Dalam Kitab Kifayatul al-Atqiya', Karya Sayyid Bakri bin M. Syaththa' ad-Dimyati" (2011). Hasil penelitian ini adalah: takhrij pada hadist-hadist yang terdapat dalam kitab Kifayat al-Atqiya' pada 38 bab. Ditemukan 95 hadist, hadist-hadist tersebut bersumber dari kitab-kitab hadist, diantara kitab-kitab hadist yang menjadi rujukan kitab Kifayat al-Atqiya' adalah: 10 hadist Muttafaq 'alaih, 4 hadist ditemukan dalam Bukhari, 6 hadist ditemukan dalam

⁵ Abdusy Syakur, Ma'ruf dan Sudi Yahya Husein, "Pengajian Kitab Kifayah Wa Minhaj Al-Ahfiya Jamaah Masjid Darul Muttaqin Kota Pontianak," JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education 1 No. 1 (2018): 72.

⁶ M Syarif, "Pemikiran Abu Bakar Bin Al-Markhum Muhammad Syato' tentang Karakter dalam Kitab Kifayatul Atqiya' wa Minhaju Asfiya'," Intelektual Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 10 No. 2 (Agustus 2020): 200

kitab Muslim, 32 hadist ditemukan dalam Kutubu Tis'ah, 3 hadist ditemukan dalam kitab Sunan, 3 hadist ditemukan dalam kitab Mus'nad, 4 hadist ditemukan dalam kitab Mu'jam, 1 hadist ditemukan dalam kitab Mustadrak, 16 hadist ditemukan dalam kitab Zawa'id, 1 hadist ditemukan dalam kitab Jami". Dari 95 hadist yang terdapat dalam kitab Kifayat al-Atqiya', 73 hadist telah ditahkik oleh para Ulama, 35 hadist diantaranya shahih, 9 hadist bernilai hasan, 32 hadist bernilai dha'if dan 20 hadist belum ada kejelasan.⁷

F. Metode Kajian

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik, yaitu dengan memfokuskan analisisnya pada syarah terhadap teks-teks nazam yang terdapat dalam kitab Kifayat al-Atqiya, untuk kemudian memunculkan adanya nilai-nilai yang dapat membangun karakter dari syarah teks nazam tersebut.

Hermeneutika berasal dari kata Yunani hermeneuine dan hermeneia yang masing-masing berarti "menafsirkan" dan "penafsiran".⁸

Dalam pendekatan hermeneutik, seseorang menempatkan dirinya dalam konteks ruang dan waktu, maka visinya juga mengalami berbagai macam perubahan. Ia menggunakan apa saja yang mungkin untuk ditafsirkan. Ini berbeda dengan metode ilmiah yang lebih mementingkan fenomena.

1. Jenis Kajian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang didasarkan pada penelusuran literatur-literatur

⁷ Supandi, "Telaah Terhadap Hadist-Hadist dalam Kitab Kifayatul Atqiya Karya Sayyid Bakri bin M. Syatha' ad-Dimyati," UIN Sunan Gunung Djati, 2011.

⁸ E. Sumaryono, Hermeneutika: Kajian Awal Tentang Konsep Dasar dan Problematikanya, (PPSB STAIN Kudus: Kudus, 2008), h. 14

yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti, dengan data-datanya yang diperoleh dari penelusuran terhadap buku-buku, artikel, jurnal, majalah, akses internet dan catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pembahasan.⁹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu, data yang bersifat umum atau langsung berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber ini merupakan deskripsi atau penjelasan langsung terhadap pernyataan yang diciptakan oleh seseorang dengan menggunakan teori yang pertama kali.¹⁰

Sumber data primer yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kitab *Kifayatul Atqiya Wa Minhajul Asfiya* Karya Sayid Abu Bakr.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan objek penelitian.¹¹

Data sekunder merupakan data yang digunakan oleh penulis sebagai penguat dan pelengkap terhadap sumber primer, yaitu berupa kitab-kitab Al-

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2004), h. 34

¹⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1996), h. 83

¹¹ Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1993), h. 30

Hadits Al-Mu'tabarah, kitab At-Tasawwuf, buku sejarah serta kumpulan pendapat para ulama tentang akhlak dan karangan-karangan para ahli pendidikan yang berkenaan dengan pendidikan karakter.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹²

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari dokumen yang berbentuk tulisan monumental yaitu kitab Kifayatul Atqiya Wa Minhajul Asfiya Karya Sayid Abu Bakr.

4. Teknik Analisis Data

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan content analysis, yaitu metode yang lebih mengedepankan pada pengungkapan aspek isi (esensi) dari beberapa proporsi yang ada. Metode ini merupakan metode dari peninjauan teori dan analisis.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian di atas, maka disini perlu dikemukakan definisi dan penjelasannya sebagai berikut:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), h. 274

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.¹³

2. Karakter

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena dipengaruhi oleh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam perilaku dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari." Dalam Islam karakter dikenal dengan akhlak.¹⁴

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan.

4. Kitab Kifayatul Atqiya

Kitab Kifayatul Atqiya merupakan karya pertama Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syatha' Ad-Damyathi. Kitab ini menjelaskan tentang tasawuf dan akhlak, serta sering dijadikan rujukan para ulama dalam mengkaji bab

¹³ Aas Siti Solichah, Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an, Edukasi Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* 07 No. 1 (2018), h. 25.

¹⁴ Muchlas Samani dan MS Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 43.

tasawuf akhlaki. Kitab Kifayatul Atqiya berisi tentang adab-adab yang harus dimiliki oleh seseorang ketika orang tersebut menempuh jalan salik untuk menjadi waliyullah.

5. Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syatha' Ad-Damyathi

Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Syatha' ad-Damyathi lahir pada tahun 1266 H/1849 M. dan wafat pada tahun 1310 H/1893 M. beliau merupakan keturunan keluarga Syatha' yang terkenal dengan ketaqwaan dan keilmuannya. Sayyid Abu Bakar merupakan seorang guru yang terkenal di Masjid al-Haram Makkah dan merupakan salah seorang murid al-'Allamah Sayyid Ahmad Zaini Dahlan Mufti al-Syafi'iyah di Makkah al-Mukarromah.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, yang di maksudkan untuk membatasi masalah yang akan di tulis atau di bahas. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Kajian ini terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I Pendahuluan a). Konteks Kajian, b). Fokus Kajian, c).Tujuan Kajian, d). Kegunaan Kajian, e). Orisinalitas Kajian, f). Metode Kajian, g). Definisi Istilah, h). Sistematika Penulisan.

BAB II Pendidikan Karakter a). Pendidikan Karakter, b). Nilai Pendidikan Karakter 2013, c). Nilai Pendidikan Karakter 2018.

¹⁵ Randi Rudiana, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Kifayatul Atqiya', *Jurnal Tsamrotul Fikri*, Vol, 13, No. 1, 2019, h. 20.

BAB III Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Kifayatul Atqiya' a).
Riwayat Hidup Sayyid Abu Bakar Bin Muhammad Syatha' Ad-Damyathi, b).
Karya-Karya Sayyid Abu Bakar Bin Muhammad Syatha' Ad-Damyathi, c).
Gambaran Umum Kitab Kifayatul Atqiya', d). Konsep Pendidikan Karakter
Dalam Kitab Kifayatul Atqiya'.

BAB IV Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Kifayatul
Atqiya Wa Minhajul Asfiya Dengan Pendidikan Karakter 2018.

BAB V Penutup a). Kesimpulan, b). Saran.

